

PRINSIP KERJA SAMA DALAM *TALK SHOW INDONESIA LAWAK KLUB* DI TRANS 7 (SUATU KAJIAN PRAGMATIK)

Wetri Rahmi¹⁾, Marsis²⁾, Syofiani²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-Mail: Wetri_Rahmi@yahoo.com

ABSTRACT

This research aim to to analyse is same job/activity principle in talc event of show Indonesia Comedy of Klub in Trans 7. Aspect the checked is is same job/activity principle. Theory taken as reference in research is Putu Wijana (2009). While, this research type is research qualitative by using descriptive method. this Research object is Talc event of Show Indonesia Comedy of Klub (ILK) in Trans 7. Data collecting done/conducted by Indonesia Comedy video men-dowload of Klub in Youtube, tuturan mentranskripsikan found on video into article form, later;then group / collecting data which have been marked into tables. Data which in earning that is, after result of record of ditranskripsikan to writing, later;then group as according to accurate aspect, and data which have been grouped by checking off maksim-maksim which there are in a n tuturan, later;then menginterpretasikan result of data analysis, and hereinafter formulate result of research after classification data of Indonesia Comedy video of Klub (ILK) there are 36 data loading four maksim at is same job/activity principle that is: (1) amount maksim, (2) maksim of is quality of, (3) relevansi maksim, (4) execution maksim. Become to be concluded that in is same job/activity principle do not all tuturan fulfill maksim-maksim..

Keyword : Is same Job/Activity in Tuturan Indonesia Comedy of Klub.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari bahasa. Bahasa merupakan aktivitas sosial karenanya kegiatan berbahasa baru terwujud bila melibatkan manusia. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dalam kehidupan manusia untuk saling berinteraksi antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-

hari. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1970: 1). Sementara itu menurut pendapat (Dardjowidjojo, 2003: 16) menjelaskan bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan

berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Menurut Wijana (1996: 45) di dalam berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Lebih lanjut Rahardi (2009: 22) menyatakan bahwa aktivitas bertutur itu sesungguhnya adalah kegiatan yang berdimensi sosial. Seperti lazimnya kegiatan-kegiatan sosial lainnya, kegiatan bertutur itu dapat berlangsung dengan baik apabila para peserta pertuturan itu semuanya terlibat secara aktif di dalam proses bertutur. Apabila terdapat satu pihak atau beberapa pihak yang tidak terlibat aktif di dalam aktivitas bertutur itu, maka dapat dipastikan bahwa pertuturan itu tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Dari beberapa pendapat tokoh tentang bahasa dapat dipahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi berupa tanda bunyi yang bersifat arbitrer, yang disepakati oleh kelompok masyarakat dan digunakan oleh masyarakat tersebut untuk berinteraksi dan komunikasi.

Sebagai alat komunikasi bahasa tidak terlepas dari masyarakat sosial baik berupa bahasa lisan maupun tulisan. Dalam bahasa lisan kalimat yang digunakan singkat dan jelas karena situasi dan konteksnya ada disekitar penutur,

sedangkan dalam bahasa tulis diperlukan kalimat yang lebih lengkap serta kecermatan karena konteksnya tidak dapat dilihat oleh penutur. Dalam komunikasi lisan, penutur dan lawan tutur harus memperhatikan konteks atau situasi tutur yang menyertai ujaran tersebut (Rahardi, 2005: 52)

Salah satu bentuk komunikasi lisan adalah percakapan. Dalam percakapan itu sendiri, bahasa yang digunakan agar tercipta suatu percakapan yang lancar, baik, dan sopan penutur dan lawan tutur harus mengetahui bagaimana prinsip komunikasi yang tepat yang lebih dikenal dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Dalam suatu percakapan peranan penutur dan lawan tutur dapat berganti-ganti. Pihak yang tadinya menjadi penutur sesudah mendengarkan dan memahami ujaran yang diucapkan penutur akan segera bereaksi melakukan tindak tutur, sehingga penutur beralih menjadi lawan tutur. Peralihan peran ini terjadi secara otomatis, sesuai dengan prinsip yang berlaku dalam tindak ujaran. Disinilah aspek prinsip kerja sama akan berperan penting, agar tujuan komunikasi bisa tercapai dengan baik. Untuk memahami terwujudnya prinsip kerja sama dalam percakapan situasi tutur yang ada saat percakapan itu terjadi juga harus diperhatikan. Kerja sama yang baik dalam proses bertutur dapat dilakukan dengan

berperilaku hormat dan bertindak sopan kepada lawan tutur. Dengan memperhatikan prinsip kerja sama dalam penggunaan bahasa, maksud atau pesan yang ingin disampaikan akan mudah diterima oleh mitra tutur (Rahardi, 2005: 52).

Di dalam Kunjana Rahardi (2009: 23) pragmatik terdapat beberapa kajian, diantaranya adalah kajian prinsip kesopanan dan prinsip kerja sama. Berdasarkan prinsip kerja sama di temukan dalam tuturan beberapa maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Tujuannya yaitu pertama, penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas, dan mudah dipahami, padat, ringkas dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya. Kedua prinsip tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Adapun aplikasi dari prinsip kesopanan dan prinsip kerja samaini dapat ditemukan dalam diskusi, debat, *show*, dan sebagainya. Di dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu program acara dalam bentuk diskusi yang ditayangkan oleh salah satu televisi swasta yaitu Trans 7 dengan sebuah program *Indonesia Lawak Klub* (disingkat ILK). Alasan penulis mengangkat penelitian yang objeknya ILK adalah, karena program ini merupakan komedi

berita dan salah satu program diskusi unggulan yang diminati banyak orang yang terdapat unsur humorisnya di Trans 7. Sebuah program yang memberikan wawasan, ide-ide dan mikir bagi para pemirsanya.

Konsep acara ini adalah mempertemukan para pelawak di Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi dan membahas sebuah topik yang tengah berkembang saat ini, berkolaborasi membicarakan solusi dengan versi yang menghibur. Acara ini ditayangkan setiap hari Senin-Jumat pada pukul 21:50 WIB, dan dipandu oleh Deni Alias Candra sebagai pembawa acara, Komeng sebagai komengtator (plesetan dari komentator), dan Cak Lontong sebagai penyampai data hasil survei absurd. Dalam acara *Indonesia Lawak Klub* (disingkat ILK) akan mengundang 8-10 pelawak atau *entertainer* yang menjadi panelis. Selain mendengarkan komentator dari para tamu, masyarakat juga diajak terlibat dengan menyampaikan pendapat mereka melalui *video tape* (atau VT) yang ditayangkan, lalu di akhir acara disampaikan melalui rangkuman kesimpulan oleh seorang notulen yang diperankan oleh kang Maman Suherman dari hasil pembahasan para tamu.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip

kerja sama pada acara *Indonesia Lawak Klub* (ILK) di Trans 7.

TEORI

Haliday dan Hasan dalam Wijana (1996: 5) bahasa adalah sistem makna yang membentuk budaya manusia. Sistem makna ini berkaitan dengan struktur sosial masyarakat.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini. Pragmatik ialah kajian tentang kemampuan pemakaian bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks bagi kalimat-kalimat itu (Nababan, 1987: 2).

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 47) peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, tempat, dan situasi tertentu.

Jadi interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi adalah sebuah peristiwa tutur.

Pada prinsip kerja sama penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya.

Setiap tindak tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual itu Wijana (2009: 43).

Rahardi, (2009:23) mengemukakan bahwa prinsip kerja sama di dalam aktivitas bertutur itu meliputi empat macam maksim sebagai berikut: (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, (4) maksim pelaksanaan. Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip kerja sama berkaitan dengan penutur dan lawan tutur, yang mana penutur dan lawan tutur bisa saling memahami maksud dari tuturan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Brogden dan Taylor dalam Moleong (2010:4) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode pengumpulan, data yang dikumpulkan berupa kata-kata yaitu bagaimana tuturan yang memiliki prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan digunakan penutur dalam acara *Indonesia Lawak Klub* tersebut.

Sumber data dalam penelitian adalah acara *Indonesia Lawak Klub* (ILK) di Trans 7. Sedangkan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah tuturan dikaitkan oleh para pemain yang diduga memiliki aspek kerja sama dan kesopanan yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawak Klub*. Selanjutnya, data yang dikumpulkan yaitu ujaran/dialog yang mengandung maksim.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data berupa tuturan penutur yang berkaitan dengan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama pada acara *Indonesia Lawak Klub*. Instrumen penelitian diambil dari media elektronik yaitu internet dan televisi dengan cara *download* video yang terdapat di *You tube* serta menonton acara waktu-waktu penayangannya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah: (1) *Men-download* video *Indonesia Lawak Klub* di *Youtube* berjudul “Banyak Anak Banyak Rejeki, (2) mentranskripsikan tuturan yang terdapat pada video tersebut ke dalam bentuk tulisan, dan (3) mengelompokkan/mengumpulkan data yang telah ditandai ke dalam tabel.

Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut: (1) Mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) mengelompokkan tuturan sesuai dengan

aspek yang diteliti, dan data yang telah dikelompokkan dikritisi dengan cara mencocokkan maksim-maksim yang terdapat dalam suatu tuturan tersebut (dengan maksud pembicara), (3) kemudian menginterpretasikan hasil analisis data, dan (4) merumuskan hasil penelitian.

Menurut Moleong (2010: 320), teknik pengujian keabsahan data merupakan mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan-keputusannya. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk melakukan pengamatan tambahan di lapangan agar data yang didapatkan lebih lengkap untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Jika mengacu pada teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi, peneliti meminta kesediaan kepada Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum. Beliau merupakan staf pengajar yang membina mata kuliah linguistik. Berkaitan dengan hal itu, pragmatik merupakan suatu kajian dari linguistik, yaitu linguistik makro.

Setelah dilakukan konsultasi data dengan Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M.Hum dinyatakan bahwa data sudah sesuai dengan objek penelitian yang diteliti yaitu

prinsip kerja samadalam tuturan penutur pada acara *Indonesia Lawak Klub* (ILK), suatu kajian pragmatik. Aspek ini sudah memenuhi persyaratan analisis kualitatif terhadap kajian kebahasaan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa penggunaan prinsip kerja sama serta kesopanan yang terdapat dalam tuturan penutur pada acara *Indonesia Klub Lawak* yang dengan tema “Banyak Anak Banyak Rejeki”. Adapun judul yang diambil dan dijadikan sumber data dalam acara *Indonesia Lawak Klub* yang ditayangkan di Trans 7.

Acara ini pertama kali dimulai pada 27 Oktober 2013 acara ini hadir setiap hari Senin-Jumat pada pukul 21.50 WIB. Pada tanggal 8 Desember 2013 hadir setiap hari minggu pukul 18.00 WIB. Empat minggu kemudian yaitu pada tanggal 4 Januari 2014, acara ini hadir dua kali dalam seminggu, Sabtu dan Minggu tetap di jam yang sama yaitu pukul 18.00 WIB. Mulai tanggal 3 Februari 2014, hari tayang acara ini ditambah yaitu, setiap Senin-Jumat pukul 21.15 WIB. Pada tanggal 8 April 2014, jam tayangnya menjadi 20.45 WIB dengan durasi acara dari 1 jam mmenjadi 1,5 jam.

Setelah berjalan selama satu minggu dengan durasi 1,5 jam mulai Senin, 14 April 2014, kemudian jam

tayangnya dimajukan menjadi 20.45 WIB dengan durasi ditambah lagi dengan waktu 2 jam, dan mulai Jumat, 22 Agustus 2014 acara *Indonesia Lawak Klub* (ILK) berubah format dari siaran tunda menjadi siaran langsung, hingga sekarang siarannya tidak menentu kadang siaran langsung kadang tunda.

Data dalam penelitian ini dengan satu tema yaitu “Banyak Anak Banyak Rejeki”. Data diambil dari rekaman video di *youtube* kemudian di transkripsikan dalam bentuk tertulis.

Setelah data diklasifikasi dari *video* *Indonesia Lawak Klub* (ILK) terdapat 36 data yang memuat empat maksim pada prinsip kerja sama yaitu: (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, (4) maksim pelaksanaan

Analisis Data

Pada bab IV ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu penggunaan prinsip kerja sama yang mencakup beberapa maksim yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan pada acara *Indonesia Lawak Klub* (ILK) di Trans 7.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam kajian prinsip kerja sama dalam acara *Indonesia Lawak*

Klub di Trans 7 yang bertemakan “Banyak Anak Banyak Rejeki” terdapat 36 data yang memuat empat maksim pada prinsip kerja sama yaitu: (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, (4) maksim pelaksanaan.

Prinsip kerja sama yang ditemukan dalam acara *Talk Show Indonesia Lawak Klub* ada empat maksim yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Pada maksim kuantitas jawaban yang diberikan oleh lawan tutur kepada penutur ada yang tidak melebihi informasi yang dibutuhkan oleh penutur, dan ada pula yang melebihi informasi yang dibutuhkan penutur yang tampak sedikit panjang. Walau jawaban yang diberikan oleh lawan tutur agak panjang dan juga dalam situasi bergurau, jawaban lawan tutur tidak berlebihan. Jawaban yang sedikit panjang tersebut bertujuan untuk meyakinkan penutur dan memberikan penegasan agar penutur tersebut dapat memahami apa yang disampaikan lawan tutur, kemudian pada maksim kualitas lawan tutur menjawab pertanyaan penutur dengan mengatakan apa adanya dan yang sebenarnya berdasarkan bukti-bukti yang ada pada saat peristiwa yang disampaikan. Jawaban diberikan langsung pada masalah yang ditanyakan. Kemudian ada maksim relevansi jawaban yang diberikan oleh lawan tutur sesuai dengan informasi yang

dibutuhkan oleh penutur, walaupun jawaban yang diberikan oleh lawan tutur sepiantas tampak tidak saling berhubungan. Namun bila dicermati hubungan implikasionalnya dapat diterangkan, karena terkait dengan pembicaraan sebelumnya, dan selanjutnya ada maksim pelaksanaan jawaban yang diberikan berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penutur karena petutur menjawab secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan serta runtut, kemudian dalam tuturan terjadi pelanggaran beberapa maksim.

Saran

Dari penelitian prinsip kerja samatersebut disarankan bagi peneliti lain, supaya penelitian ini dapat dijadikan masukan awal dalam meneliti prinsip kerja sama yang lain. Di samping itu, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dari aspek yang berbeda seperti pelanggaran maksim pada prinsip kesopanan dan lain sebagainya sehingga mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang maksim prinsip kesopanan maupun prinsip kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik. Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Herdiana. 2009. "Prinsip Kesantunan dalam Tuturan Penutur pada Acara *Talk Show Indonesia LawyersClub*: Suatu Tinjauan Pragmatik *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Bung Hatta.
- Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Pragmatik Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sari, Putri Wulan. 2012. "Analisis Prinsip Kerja Sama dalam *Talk Show KickAndy*" Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta.
- Wibi, Indra. S. 2011. *EYD: Ejaan Bahasa yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Citra Media.
- Wijana, Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 1996. *Prgamatik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.